

Pengaruh Inflasi dan Produksi Kopi terhadap Nilai Ekspor Kopi di Indonesia dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Perkebunan

Jessica Br Simanungkalit¹, Joko Suharianto²

Alamat: Kampus: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kec.Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221
Universitas Negeri Medan

Email: jesikasimanungkalit@gmail.com¹, djoko@gmail.ac.id²

Article Info

Article history:

Received April 17, 2026

Revised April 19, 2026

Accepted April 21, 2026

Keywords:

Coffee Production; Export Value; International Trade; Indonesia

ABSTRACT

Coffee is one of Indonesia's leading plantation commodities that plays an important role in generating foreign exchange through export activities. The development of coffee export value is influenced by both macroeconomic and real sector factors, such as inflation and coffee production. High inflation can reduce price competitiveness in the international market, while increased coffee production can encourage higher export volume and value. Therefore, this study aims to analyze the effect of inflation and coffee production on Indonesia's coffee export value in supporting the economic growth of the plantation sector. This study employs a quantitative approach using secondary time series data for the period 2010–2024 obtained from Badan Pusat Statistik. The analysis method used is multiple linear regression with the help of EViews, including classical assumption tests, hypothesis testing (t-test and F-test), and coefficient of determination (R^2). The results are expected to show that inflation has a negative effect on coffee export value, while coffee production has a positive effect. Simultaneously, both variables are expected to have a significant influence on Indonesia's coffee export value. This study is expected to contribute academically and serve as a reference for policymakers in improving the performance of Indonesia's coffee exports.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 17, 2026

Revised April 19, 2026

Accepted April 21, 2026

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang berperan penting dalam penerimaan devisa negara melalui kegiatan ekspor. Perkembangan nilai ekspor kopi dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro dan sektor riil, seperti inflasi dan produksi

Kata Kunci:

Inflasi; Produksi Kopi; Nilai Ekspor; Perdagangan Internasional; Indonesia

kopi. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya saing harga di pasar internasional, sedangkan peningkatan produksi kopi dapat mendorong peningkatan volume dan nilai ekspor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan produksi kopi terhadap nilai ekspor kopi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sektor perkebunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series periode 2010–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak EViews, melalui tahapan uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi, sedangkan produksi kopi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, serta secara simultan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan guna meningkatkan kinerja ekspor kopi Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Jessica Br Simanungkalit
Universitas Negeri Medan
Email: jesikasimanungkalit@gmail.com

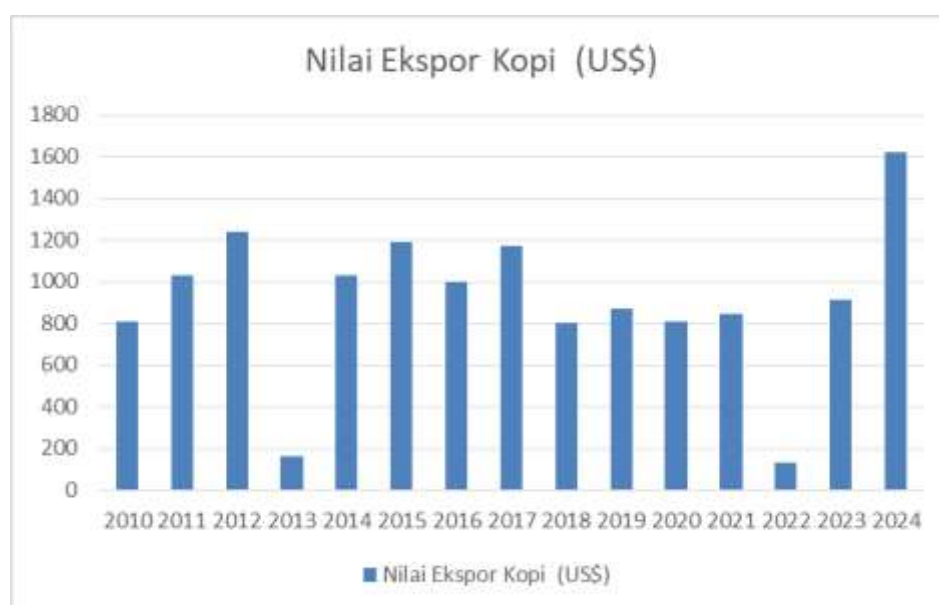
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi utama dunia. Namun, nilai ekspor kopi Indonesia masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Menurut teori perdagangan internasional dari Adam Smith dan David Ricardo, suatu negara akan meningkatkan ekspor jika memiliki keunggulan dalam produksi barang tertentu. Artinya, semakin besar produksi kopi, maka potensi ekspor seharusnya semakin meningkat. Selain faktor produksi, stabilitas ekonomi juga memegang peranan penting. Menurut N. Gregory Mankiw, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya saing harga barang di pasar internasional. Jika harga kopi dalam negeri naik akibat inflasi, maka harga ekspor menjadi kurang kompetitif dan dapat menurunkan nilai ekspor. Namun pada kenyataannya, selama periode 2010–2024 peningkatan produksi kopi tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai ekspor, dan perubahan inflasi juga menunjukkan dampak yang berbeda-beda terhadap ekspor. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan fenomena empiris. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis apakah inflasi dan produksi kopi benar-benar berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia serta bagaimana arah dan besarnya pengaruh tersebut.

Nilai ekspor kopi adalah total nilai penjualan kopi Indonesia ke luar negeri dalam periode tertentu yang mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memanfaatkan keunggulan produksinya. Menurut Adam Smith melalui teori keunggulan absolut dan David

Ricardo melalui teori keunggulan komparatif, suatu negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi secara lebih efisien atau memiliki biaya peluang lebih rendah dibanding negara lain. Dalam konteks makroekonomi, menurut N. Gregory Mankiw, ekspor merupakan bagian dari permintaan agregat dalam perekonomian terbuka yang dipengaruhi oleh harga, daya saing, dan kondisi ekonomi domestik. Dengan demikian, nilai ekspor kopi mencerminkan interaksi antara kapasitas produksi dalam negeri dan stabilitas ekonomi yang menentukan daya saing kopi Indonesia di pasar internasional.

Secara teori perdagangan internasional menurut David Ricardo, negara yang memiliki keunggulan komparatif dalam produksi suatu komoditas seharusnya mampu meningkatkan ekspornya secara konsisten. Namun fenomena empiris menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia cenderung berfluktuasi dan tidak stabil. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah faktor makroekonomi seperti inflasi serta faktor riil seperti produksi kopi memiliki pengaruh signifikan terhadap naik turunnya nilai ekspor kopi Indonesia selama periode penelitian.



Gambar 1.1 Nilai ekspor kopi periode 2010 – 2024

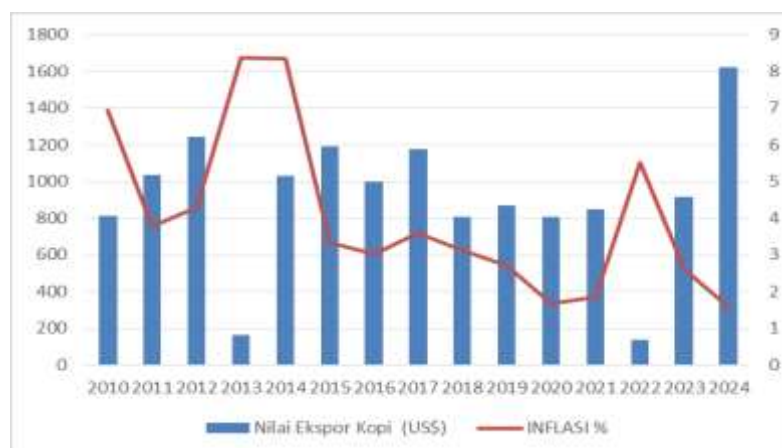
Nilai ekspor kopi Indonesia selama periode 2010–2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Berdasarkan data, pada tahun 2010 nilai ekspor kopi sebesar 812,36 juta US\$, kemudian meningkat pada tahun 2011 dan 2012 menjadi 1.034,72 juta US\$ dan 1.244,14 juta US\$. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan drastis menjadi 166,23 juta US\$. Setelah itu nilai ekspor kembali meningkat pada tahun 2014 dan 2015, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 807,28 juta US\$ dan tahun 2020 sebesar 809,67 juta US\$. Penurunan kembali terjadi pada tahun 2022 menjadi 136,17 juta US\$, sebelum akhirnya meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 1.624,12 juta US\$. Fluktuasi yang tidak stabil ini menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia tidak selalu bergerak naik meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen kopi utama dunia.

Nilai ekspor kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, baik faktor riil maupun faktor makroekonomi. Menurut David Ricardo dalam teori keunggulan komparatif, suatu negara akan mengekspor barang yang memiliki keunggulan dalam produksi, sehingga semakin

besar produksi kopi maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai ekspor. Selain itu, menurut N. Gregory Mankiw, dalam perekonomian terbuka ekspor dipengaruhi oleh harga dan kondisi ekonomi domestik, termasuk inflasi. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya saing harga kopi di pasar internasional sehingga berdampak pada penurunan nilai ekspor. Selanjutnya, Paul Krugman menjelaskan bahwa nilai tukar juga berperan penting dalam perdagangan internasional, di mana pelemahan nilai tukar domestik dapat meningkatkan daya saing ekspor karena harga barang menjadi relatif lebih murah di pasar global. Dengan demikian, faktor produksi, inflasi, dan nilai tukar merupakan variabel penting yang secara teoritis memengaruhi naik turunnya nilai ekspor kopi.

Salah satu faktor yang memengaruhi nilai ekspor adalah inflasi. Menurut N. Gregory Mankiw, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, di mana kenaikan harga yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya saing barang di pasar internasional. Selain itu, menurut Sadono Sukirno, inflasi terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian, yang menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan secara menyeluruh. Dalam konteks perdagangan internasional, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan harga komoditas ekspor menjadi relatif lebih mahal sehingga berpotensi menurunkan nilai ekspor. Dengan demikian, inflasi merupakan variabel makroekonomi yang secara teoritis dapat memengaruhi naik turunnya nilai ekspor kopi.

. Ketika biaya produksi naik, harga jual kopi di pasar internasional turut meningkat, sehingga daya saing kopi Indonesia menjadi lebih rendah dibandingkan negara pengekspor kopi lain. Akibatnya, permintaan ekspor dapat menurun, sehingga nilai ekspor kopi cenderung menurun. Sebaliknya, apabila inflasi terkendali dan relatif rendah, biaya produksi stabil, harga kopi kompetitif, dan permintaan ekspor dapat meningkat sehingga nilai ekspor kopi juga meningkat. Penjelasan ini sesuai dengan teori makroekonomi terbuka yang menyatakan bahwa inflasi berdampak negatif pada ekspor karena memengaruhi harga relatif dan daya saing produk (Mankiw, 2019)



Gambar 1.2 Nilai ekspor kopi dan Inflasi periode 2010-2024

Namun berdasarkan data tahun 2010–2024, hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Pada tahun 2013, inflasi meningkat menjadi 8,38%, dan nilai ekspor kopi turun drastis menjadi 166,235 juta US\$, kondisi ini sesuai dengan teori karena inflasi tinggi diikuti penurunan ekspor. Akan tetapi pada tahun 2014, inflasi masih tinggi (8,36%), tetapi nilai ekspor justru meningkat tajam menjadi 1.030,807 juta US\$, yang tidak sejalan dengan teori. Selain itu, pada tahun 2022 inflasi meningkat menjadi 5,51% dan nilai ekspor kembali turun signifikan menjadi 136,172 juta US\$, sesuai teori. Namun pada tahun 2024, inflasi rendah (1,57%) justru diikuti lonjakan nilai ekspor menjadi 1.624,121 juta US\$, yang menunjukkan hubungan tidak sepenuhnya stabil. Dengan demikian, secara empiris hubungan antara inflasi (X1) dan nilai ekspor kopi (Y) menunjukkan pola yang fluktuatif dan tidak selalu konsisten dengan teori ekonomi. Hal ini menjadi gap penelitian yang perlu diuji lebih lanjut untuk mengetahui apakah inflasi benar-benar berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia periode 2010–2024.

Produksi kopi adalah jumlah total kopi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Menurut Sadono Sukirno, produksi merupakan kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi. Dalam konteks penelitian ini, produksi kopi diartikan sebagai total hasil panen kopi Indonesia dalam satu tahun (ton) yang secara teoritis berpengaruh positif terhadap nilai ekspor karena semakin besar output yang dihasilkan, semakin besar pula potensi ekspor.

Secara teori, peningkatan produksi kopi akan menambah jumlah output yang tersedia untuk dipasarkan ke luar negeri sehingga mendorong peningkatan nilai ekspor. Semakin besar jumlah produksi, semakin besar pula potensi penawaran di pasar internasional. Hal ini sejalan dengan teori penawaran dalam perdagangan internasional yang menyatakan bahwa peningkatan output domestik akan meningkatkan kapasitas ekspor. Dengan demikian, produksi kopi secara teoritis berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi.



Gambar 1.3 Nilai ekspor kopi dan Produksi kopi periode 2010-2024

Pada tahun 2013, produksi meningkat menjadi 3.050 ton, tetapi nilai ekspor justru turun drastis menjadi 166,235 juta US\$. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan produksi seharusnya mendorong ekspor. Selanjutnya pada tahun 2024, produksi relatif rendah yaitu 369 ton, tetapi nilai ekspor justru melonjak tinggi menjadi 1.624,121 juta US\$. Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi yang rendah tidak selalu diikuti oleh rendahnya nilai ekspor. Dengan demikian, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data empiris (gap data), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah produksi kopi benar-benar berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia periode 2010–2024.

temuan yang tidak konsisten. Penelitian oleh Azhari dan Nugroho (2023) menemukan bahwa beberapa variabel ekonomi, termasuk produksi, memengaruhi ekspor kopi, tetapi pengaruhnya dapat berbeda tergantung kondisi tertentu. Sementara itu, Mustofa (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti produksi dan variabel makro lainnya berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia, namun tidak selalu stabil pada setiap periode. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai konsistensi pengaruh inflasi dan produksi kopi terhadap nilai ekspor kopi Indonesia periode 2010–2024.

Berdasarkan uraian kesenjangan gap dan gap research antara variable inflasi dan produksi kopi terhadap nilai ekspor kopi tentunya hal ini semua menjadi kajian yang menarik untuk mengungkapkan dan mengkaji lebih jauh bagaimana kondisi riil kesenjangan tersebut menjadi sebuah rangkaian penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Produksi Kopi terhadap Nilai Ekspor dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perkebunan penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup Indonesia dengan menggunakan data time series periode 2010–2024. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung pada tahun 2026 hingga penelitian selesai. Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu negara produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia sehingga menarik untuk dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan inflasi, produksi kopi, dan nilai ekspor kopi di Indonesia.

$$NEK = \beta_0 + \beta_1 (INF) + \beta_2 (PK) + \varepsilon$$

Keterangan:

NEK = Nilai Ekspor Kopi

INF = Inflasi

PK = Produksi Kopi

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = error term

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews.

Hipotesis Parsial

H1 Diduga INFLASI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi
H2 Diduga Produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf alpha 5% pada uji satu arah

Ha: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf alpha 5% pada uji satu arah

Hipotesis Simultan

H3 Diduga Inflasi dan Produksi Kopi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi

Kriteria Pengambilan Keputusan Hipotesis Simultan:

Ho: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf alpha 5%

Ha: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf alpha 5%

Ho: jika $Sig/Prob > 0,05$

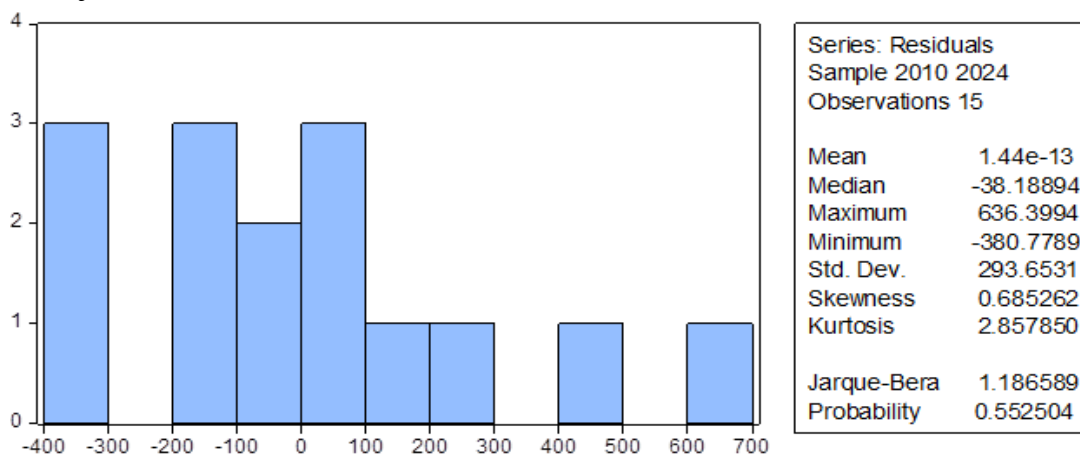
Ha: jika $Sig/Prob < 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,552504 ($>0,05$) maka bisa di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolonerity



Variance Inflation Factors
Date: 03/02/26 Time: 19:19
Sample: 2010 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	33965.48	5.064228	NA
INFLASI	1903.349	6.015101	1.343397
PK	0.005763	4.798328	1.343397

Tabel 1. Hasil Uji Multikoleneryity

Diketahui nilai VIF Variable Indenden < 10.00 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolineritas sudah terpenuhi atau lolos uji multikolineritas.

3. Uji Autokolasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.438024	Prob. F(2,10)	0.6571
Obs*R-squared	1.208226	Prob. Chi-Square(2)	0.5466

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi

Diketahui nilai Prob. Obs*R-squared sebesar $0.5466 (> 0,050)$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji autokolerasi sudah terpenuhi atau data lolos uji autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.971722	Prob. F(5,9)	0.4835
Obs*R-squared	5.258764	Prob. Chi-Square(5)	0.3851
Scaled explained SS	3.126399	Prob. Chi-Square(5)	0.6805

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisas

Diketahui nilai Prob. Obs*R-squared sebesar $0,3851 (> 0,05)$ maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data uji lolos uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: NEK
Method: Least Squares
Date: 03/02/26 Time: 19:16
Sample: 2010 2024
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1126.476	184.2973	6.112277	0.0001
INFLASI	-120.4548	43.62739	-2.760991	0.0172
PK	0.136476	0.075912	1.797823	0.0974

R-squared	0.395163	Mean dependent var	911.4216
Adjusted R-squared	0.294357	S.D. dependent var	377.5856
S.E. of regression	317.1815	Akaike info criterion	14.53368
Sum squared resid	1207250.	Schwarz criterion	14.67529
Log likelihood	-106.0026	Hannan-Quinn criter.	14.53217
F-statistic	3.920031	Durbin-Watson stat	1.939328
Prob(F-statistic)	0.048959		

Kesimpulan

1. Diperoleh nilai t hitung $-2.760 < t$ tabel 1.782 maka **Hoditerima**. Artinya Inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi
2. Diperoleh nilai t hitung $1.797 > t$ tabel 1.782 maka **Ha diterima**. Produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi
3. Diperoleh nilai F hitung $3.920 > F$ tabel 3.89 maka **Ha diterima**. Artinya Inflasi dan produksi kopi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan data time series periode 2010–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan diolah dengan EViews, menunjukkan bahwa inflasi dan produksi kopi memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.

Secara parsial, inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, daya saing harga kopi Indonesia di pasar internasional cenderung menurun akibat kenaikan biaya produksi dan harga domestik. Kondisi ini menyebabkan permintaan dari luar negeri berpotensi menurun sehingga berdampak pada penurunan nilai ekspor. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa stabilitas harga merupakan faktor penting dalam menjaga daya saing ekspor suatu negara.

Sementara itu, produksi kopi berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Peningkatan produksi mencerminkan ketersediaan komoditas yang lebih besar untuk dipasarkan ke luar negeri. Dengan meningkatnya jumlah produksi, volume ekspor juga cenderung meningkat sehingga berdampak pada kenaikan nilai ekspor. Hal ini sesuai dengan teori produksi dan perdagangan internasional yang menyatakan bahwa kapasitas produksi mempengaruhi kemampuan suatu negara dalam melakukan ekspor.

Secara simultan, inflasi dan produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor makroekonomi dan sektor riil secara bersama-sama menentukan kinerja ekspor kopi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi dan peningkatan produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan produksi kopi berpengaruh positif serta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, sehingga disarankan pemerintah menjaga stabilitas inflasi dan meningkatkan produksi kopi guna meningkatkan daya saing dan kinerja ekspor kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhani, M. R., & Husen, R. (2023). Analysis of factors affecting exports Indonesian coffee. *Journal of Malikussaleh Public Economics*. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jompe/article/view/17025>
- Islami, F. S., Prasetyanto, P. K., & Setiawan, A. D. (2022). Analysis of determinants of coffee exports in Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/11239>
- Sari, D. L., & Utomo, S. H. (2022). Analysis of factors affecting Indonesian coffee exports using VAR approach. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*. <https://jrssem.publikasiindonesia.id/index.php/jrssem/article/view/47>
- Hafizah, D., & Rahmi, L. (2023). Determinant factors contributing to changes in Indonesia coffee exports to Malaysia. *Journal of Integrated Agribusiness*. <https://journal.ubb.ac.id/jia/article/view/4477>
- Darmanto, E. B., et al. (2023). Determinants of coffee commodity exports as an effort of post-pandemic economic recovery. *ISBEST Conference Proceedings*. <https://conference.ut.ac.id/index.php/isbest/article/view/1322>
- Purwawangsa, H., Irfany, M. I., & Haq, D. A. (2024). Indonesian coffee exports' competitiveness and determinants. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. <https://journal.ipb.ac.id/jmagr/article/view/51107>
- Suherman, R. F., Hikmah, S. Q., & Firmansyah, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS/article/view/624>
- Setiawan, A. B., & Yusuf, M. (2024). Indonesia's coffee export dynamics: exploring impacts of climate, trade, and productivity. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/er/article/view/14525>
- Siagian, D. G., et al. (2025). From volume to value: determinants of export price and revenue in Indonesia's coffee industry. *Formosa Journal of Science and Technology*. <https://traformosapublisher.org/index.php/fjst/article/view/313>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik kopi Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia. <https://www.bi.go.id>
- International Coffee Organization. (2023). Coffee Market Report. <https://www.ico.org>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.
- Salvatore, D. (2016). *International Economics*. Wiley.